

KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) DI SDIT AL-FATTAH KUNINGAN

Firda Halawati dan Aas Asiyah
Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan
fbayasut90@yahoo.com, aasasiyah1510@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), (2) Mengetahui soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDIT AL-Fattah Kuningan, (3) Mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDIT Al-Fattah Kuningan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang siswa kelas V yang dikategorikan menjadi 2 orang siswa kemampuan tinggi, 2 orang siswa kemampuan sedang dan 2 orang siswa dengan kemampuan rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dibagi dalam tiga kategori yaitu kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah. (2) Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDIT Al-Fattah Kuningan terdiri dari 3 dimensi kemampuan literasi numerasi. Yaitu kemampuan komunikasi, kemampuan matematisasi dan penalaran dan argumentasi. Kemampuan literasi numerasi di kelas V SDIT Al-Fattah Kuningan mencapai pada dimensi 2 saja. (3) Kemampuan literasi numerasi dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDIT Al-Fattah Kuningan pada siswa dengan kategori tinggi memenuhi pada dimensi 1 dan 2, namun belum memenuhi pada dimensi 3. Pada siswa dengan kategori sedang dan rendah sudah memenuhi pada dimensi 1, namun belum mampu memenuhi pada dimensi 2 dan 3.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Numerasi, Pembelajaran Matematika, Soal AKM

Abstract

This study aims to (1) determine the numeracy literacy abilities of students in solving AKM problems, (2) identify the factors inhibiting students' numeracy literacy abilities in solving AKM problems, (3) determine the numeracy literacy abilities in mathematics learning. This research is a descriptive qualitative study. The subjects in this study are 6 fifth-grade students categorized into 2 high-ability students, 2 moderate-ability students, and 2 low-ability students. Data collection techniques used in this study are tests, documentation, and interviews. The results of this study indicate that (1) Students' abilities in solving AKM problems are divided into three categories: high ability, moderate ability, and low ability. (2) Numeracy literacy abilities in the fifth grade based on tests and interviews consist of 3 dimensions of numeracy literacy abilities. Numeracy literacy abilities in the fifth grade only reach Dimension 2. (3) Students' abilities in solving Minimum Competency Assessment problems based on grouping high-ability students can be considered good because students are able to master each indicator of numeracy literacy abilities. Students' abilities in solving AKM problems based on grouping moderate-ability students can be considered less good because students have not been able to master each indicator of numeracy literacy abilities. Students' abilities in solving Minimum Competency Assessment problems based on grouping low-ability students can be considered fairly good because students are able to master each indicator of numeracy literacy abilities.

Keywords: *Numeracy Literacy Abilities, Mathematics Learning, AKM Questions*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan formal ataupun nonformal guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Aziizu, 2015). Disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana 2019). Berdasarkan laporan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) 2022, skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan skor asesmen pada 2018. Meskipun skor PISA Indonesia pada 2022 mengalami penurunan, tetapi peringkatnya tampak meningkat dibandingkan pada 2018. Peningkatan peringkat ini terjadi karena rata-rata penurunan skor PISA Indonesia lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata penurunan global. Adapun hasil perolehan skor PISA untuk Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. 1 Skor PISA Indonesia pada tahun 2018 & 2022

Di Indonesia melalui program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menjadi topik yang semakin relevan dalam mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. AKM merupakan alat evaluasi yang penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Siregar, 2017) yang mengungkapkan pentingnya implementasi AKM dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara objektif. Menurut Siregar, AKM dapat menjadi pedoman yang efektif dalam memberikan intervensi atau bantuan tambahan kepada siswa yang memerlukan. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kemampuan minimum yang dilakukan kepada peserta didik. Kemampuan minimum yang dimaksud adalah kemampuan paling dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang tertentu. Kemampuan dasar tersebut dalam hal ini meliputi literasi membaca dan numerasi.

Kemampuan literasi numerasi perlu dilatih dengan mengintegrasikan keterampilan abad 21 (Patta & Muin, 2021). Keterampilan abad 21 yang dimaksud ialah kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan kemampuan komunikasi (Anwar, 2018). Hal ini didukung dengan memberikan pembiasaan terhadap siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang menuntut berpikir tingkat tinggi. Kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan

fundamental untuk menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis dan memecahkan masalah (Kemendikbud & Government, 2019).

Kemampuan numerasi menjadi sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki siswa. Hal ini akan berdampak pada lintasan belajar siswa. (Sarama, 2019) memaparkan bahwa lintasan belajar yaitu serangkaian pemikiran siswa ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mendorong perkembangan berpikir siswa agar tujuan pembelajaran matematika tercapai. Untuk itu, penting bagi pengajar untuk dapat mengidentifikasi kemampuan literasi numerasi siswa agar dapat menyiapkan pembelajaran yang menjawab kebutuhan siswa sesuai dengan lintasan belajar mereka.

Melihat pentingnya suatu kualitas individu terhadap kemampuan literasi numerasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan untuk mengukur literasi numerasi siswa melalui asesmen kompetensi minimum (AKM) (mendikbud, 2020). AKM adalah suatu alat ukur kemampuan kognitif siswa berdasarkan kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi (Novita, Mellyzar, & Herizal, 2021). AKM dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan (Cahyana, 2020).

Jika merujuk pada tujuan dari AKM bahwa kemampuan bernalar menjadi salah satu indikator yang harus dimiliki siswa sehingga dalam proses pembelajaran mampu menyelesaikan masalah yang diberikan. Namun kenyataannya tidak semua siswa mampu menyelesaikan soal yang melibatkan kemampuan penalaran dan siswa cenderung menggunakan hafalan. Sehingga dengan kemampuan menghafal saja tidak cukup untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan (Tyas & Pangesti, 2018). Dari kecenderungan ini, akan didapati siswa melakukan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan masalah berbasis AKM tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Al Fattah Kuningan dengan judul Kemampuan Literasi Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa di SDIT Al-Fattah tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami fenomena atau kejadian dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam. Metode ini berfokus pada interpretasi dan pemahaman makna dari data yang dikumpulkan, serta menyoroti karakteristik, konteks, dan perbedaan dalam satu objek atau kelompok tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena yang ada dalam konteks yang spesifik. Penelitian deskriptif dilakukan melalui pengamatan, wawancara, studi dokumentasi, atau pengukuran untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti (Sudijono, A. 2016). Menurut (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan yang ada pada suatu masa tertentu. Metode ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, atau angket untuk memberikan gambaran detail dan sistematis tentang karakteristik suatu fenomena, individu, atau kelompok yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Hasil Tes dan Wawancara Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Ditinjau dari Pengelompokan Siswa Berkemampuan Tinggi

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa dengan kategori tinggi dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi numerasi dan wawancara, bahwa hasil analisis tes dan wawancara secara umum mampu memenuhi pada dimensi 1 yaitu kemampuan komunikasi pada indikator menjelaskan konsep matematika dan masalah numerik dengan kalimat yang mudah dipahami orang lain, serta indikator menyajikan data numerik dalam bentuk grafik. Hasil tes dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan kategori tinggi memiliki ketepatan dalam menjawab soal dengan benar disertai langkah-langkah sistematis yang disertai dengan rumus yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari, 2022 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa siswa dengan kategori tinggi memiliki kemampuan dalam menjawab soal dengan tepat, dapat memahami konsep matematika dan menyelesaikan masalah numerasi.

Pada hasil analisis tes dan hasil wawancara siswa dengan kategori tinggi secara umum mampu memenuhi pada dimensi 2 yaitu kemampuan matematisasi pada indikator melakukan operasi matematika dalam soal cerita, serta indikator memecahkan soal matematika bergambar. Hasil tes dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan kategori tinggi memiliki ketepatan dalam menjawab soal dengan benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gumanti, 2020 dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar”, diperoleh data kemampuan literasi numerasi siswa Siswa dalam kategori tinggi menunjukkan kemampuan literasi numerasi yang baik. Mereka mampu memahami, menginterpretasi, dan menyelesaikan masalah numerasi dengan tepat.

Pada hasil analisis tes dan hasil wawancara siswa dengan kategori tinggi secara umum belum mampu memenuhi pada dimensi 3 yaitu penalaran dan argumentasi pada indikator menggunakan penalaran untuk memecahkan masalah matematika serta indikator mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari dengan situasi dunia nyata. Hasil tes dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan kategori tinggi pada indikator penalaran untuk memecahkan masalah memiliki ketepatan dalam menjawab soal dengan benar, akan tetapi subjek dengan kategori tinggi belum mampu memenuhi pada indikator mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari dengan situasi dunia nyata dikarenakan jawaban tersebut tidak tepat.

2. Hasil Tes dan Wawancara Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Ditinjau dari Pengelompokan Siswa Berkemampuan Sedang

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa dengan kategori sedang dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi numerasi dan wawancara, bahwa hasil analisis tes dan wawancara secara umum mampu memenuhi pada dimensi 1 yaitu kemampuan komunikasi pada indikator menjelaskan konsep matematika dan masalah numerik dengan kalimat yang mudah dipahami orang lain, serta indikator menyajikan data numerik dalam bentuk grafik. Hasil tes dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan kategori sedang memiliki ketepatan dalam menjawab soal dengan benar akan tetapi terdapat beberapa jawaban yang tidak disertai langkah penyelesaian yang sistematis.

Pada hasil analisis tes dan hasil wawancara siswa dengan kategori sedang secara umum belum mampu memenuhi pada dimensi 2 yaitu kemampuan matematisasi pada indikator

melakukan operasi matematika dalam soal cerita, serta indikator memecahkan soal matematika bergambar. Hasil tes dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan kategori sedang memiliki ketepatan dalam menjawab soal dengan benar pada indikator melakukan operasi matematika dalam soal cerita, akan tetapi belum memiliki ketepatan dalam menjawab soal dengan benar pada indikator memecahkan soal matematika bergambar. Hal ini sejalan dengan penelitian berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar" oleh Rahmawati (2021), penelitian tersebut menemukan bahwa siswa dengan kemampuan literasi numerasi kategori sedang seringkali memiliki motivasi belajar yang rendah dan kurang percaya diri dalam menjawab soal kemampuan literasi numerasi.

Pada hasil analisis tes dan hasil wawancara siswa dengan kategori sedang secara umum belum mampu memenuhi pada dimensi 3 yaitu penalaran dan argumentasi pada indikator menggunakan penalaran untuk memecahkan masalah matematika serta indikator mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari dengan situasi dunia nyata. Hasil tes dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan kategori sedang pada indikator penalaran untuk memecahkan masalah memiliki ketepatan dalam menjawab soal dengan benar, namun tidak disertai dengan langkah penyelesaian jawaban yang sistematis, sedangkan pada indikator mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari dengan situasi dunia nyata belum mampu memenuhi pada indikator mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari dengan situasi dunia nyata dikarenakan jawaban tersebut tidak tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Supriadi (2020) dengan judul "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung", menemukan bahwa siswa dengan kemampuan literasi numerasi kategori sedang mengalami kesulitan dalam memahami dan menginterpretasi informasi numerik dalam konteks kehidupan nyata. Mereka juga kesulitan dalam menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat untuk menyelesaikan soal-soal numerasi.

3. Hasil Tes dan Wawancara Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Ditinjau dari Pengelompokkan Siswa Berkemampuan Rendah

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa dengan kategori rendah dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi numerasi dan wawancara, bahwa hasil analisis tes dan wawancara secara umum mampu memenuhi pada dimensi 1 yaitu kemampuan komunikasi pada indikator menjelaskan konsep matematika dan masalah numerik dengan kalimat yang mudah dipahami orang lain, serta indikator menyajikan data numerik dalam bentuk grafik. Hasil tes dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan kategori rendah memiliki ketepatan dalam menjawab soal dengan benar akan tetapi terdapat beberapa jawaban yang tidak disertai langkah penyelesaian yang sistematis.

Pada hasil analisis tes dan hasil wawancara siswa dengan kategori rendah secara umum belum mampu memenuhi pada dimensi 2 yaitu kemampuan matematisasi pada indikator melakukan operasi matematika dalam soal cerita, serta indikator memecahkan soal matematika bergambar. Hasil tes dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan kategori rendah memiliki ketepatan dalam menjawab soal dengan benar pada indikator melakukan operasi matematika dalam soal cerita, kemudian pada indikator memecahkan soal matematika bergambar, subjek dengan kategori rendah hanya memiliki ketepatan dalam menjawab soal dengan benar akan tetapi tidak disertai dengan penjelasannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Pedesaan" oleh Siti Rahayu (2019), penelitian ini menemukan bahwa siswa dengan kemampuan literasi numerasi kategori rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan

pembagian. Mereka juga kesulitan dalam menerapkan konsep matematika dalam situasi kontekstual.

Pada hasil analisis tes dan hasil wawancara siswa dengan kategori rendah secara umum belum mampu memenuhi pada dimensi 3 yaitu penalaran dan argumentasi pada indikator menggunakan penalaran untuk memecahkan masalah matematika serta indikator mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari dengan situasi dunia nyata. Hasil tes dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan kategori rendah pada indikator penalaran untuk memecahkan masalah belum memiliki ketepatan dalam menjawab soal dengan benar, serta terdapat jawaban yang seharusnya dijawab dengan operasi perhitungan matematika, namun subjek dengan kategori rendah menjawab dengan jawaban kata “minum”. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan judul, “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa dalam Mengaitkan Konsep Matematika dengan Dunia Nyata” bahwa siswa pada kategori rendah dalam kemampuan literasi numerasi menunjukkan ketidakmampuan untuk mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari dengan situasi dunia nyata. Mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan hasil wawancara, siswa dengan kemampuan tinggi sudah mampu pada dimensi 1 dalam indikator memahami konsep matematika masalah numerik, membaca data numerik dalam bentuk grafik, serta sudah mampu pada dimensi 2 dalam indikator melakukan operasi matematika dalam soal cerita, mampu memecahkan soal bergambar, namun pada dimensi 3 dalam indikator menggunakan penalaran untuk memecahkan masalah matematika dan mengaitkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata masih belum mampu. Sehingga hasil triangulasi dari analisis tes kemampuan literasi numerasi dan wawancara terhadap kemampuan literasi numerasi pada subjek kategori tinggi, yaitu kemampuan literasi numerasi pada kategori tinggi memenuhi pada dimensi 1 dan 2, namun belum memenuhi pada dimensi 3.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan hasil wawancara siswa dengan kemampuan sedang sudah mampu pada dimensi 1 dalam indikator memahami konsep matematika masalah numerik, mampu membaca data numerik dalam bentuk grafik. Namun belum mampu pada dimensi 2 dan 3 dalam indikator melakukan operasi matematika dalam soal cerita, mampu memecahkan soal bergambar menggunakan penalaran untuk memecahkan masalah matematika dan mengaitkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata. Sehingga hasil triangulasi dari analisis tes kemampuan literasi numerasi dan wawancara terhadap kemampuan literasi numerasi pada subjek kategori sedang, yaitu kemampuan literasi numerasi di kategori sedang memenuhi pada dimensi 1, namun belum memenuhi pada dimensi 2 dan 3.

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan hasil wawancara siswa dengan kemampuan rendah sudah mampu pada dimensi 1 dalam indikator sudah mampu pada dimensi 1 dalam indikator memahami konsep matematika masalah numerik, mampu membaca data numerik dalam bentuk grafik. Namun belum mampu pada dimensi 2 dan 3 dalam indikator melakukan operasi matematika dalam soal cerita, mampu memecahkan soal bergambar menggunakan penalaran untuk memecahkan masalah matematika dan mengaitkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata. Sehingga hasil triangulasi dari analisis tes kemampuan literasi numerasi dan wawancara terhadap kemampuan literasi numerasi pada subjek kategori rendah, yaitu kemampuan literasi numerasi pada kategori rendah memenuhi pada dimensi 1, namun belum memenuhi pada dimensi 2 dan 3.

Pada pengelompokkan siswa dengan setiap kategori untuk 3 dimensi dilihat dari perolehan jumlah skor soal yaitu pada soal dimensi 1 sebanyak 30 skor, pada soal dimensi 2 sebanyak 40 skor dan pada soal dimensi 3 sebanyak 30 skor. Untuk indikator pemenuhan ketercapaian dilihat berdasarkan rata-rata nilai perolehan siswa diperoleh dari hasil nilai rata rata subjek 1 dan subjek 2. Maka, untuk ke enam siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut untuk pemenuhan ketercapaian setiap dimensinya

Tabel Pemenuhan Ketercapaian pada setiap Dimensinya

Kategori	Dimensi			Jumlah Perolehan Nilai	Kesimpulan
	Kemampuan Komunikasi (30)	Kemampuan Matematisasi (40)	Penalaran dan Argumentasi (30)		
T-1	20	20	10	57,5	Memenuhi pada D1 dan D2
T-2	30	25	10		
T	25 (✓)	22,5 (✓)	10 (✗)		
S-1	20	20	5	39,5	Hanya memenuhi pada D1
S-2	14	10	10		
S	17 (✓)	15 (✗)	7,5 (✗)		
R-1	15	15	8	46,5	Hanya memenuhi pada D1
R-2	20	20	15		
R	17,5 (✓)	17,5 (✗)	11,5 (✗)		

Maka berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pengelompokkan siswa hasil pemenuhan ketercapaian sebagai berikut:

Tabel Hasil Kemampuan Literasi Numerasi

Kategori	Dimensi			Kesimpulan
	Kemampuan Komunikasi	Kemampuan Matematisasi	Penalaran dan Argumentasi	
Tinggi	Mampu memenuhi pada dimensi 1 dalam indikator memahami konsep matematika masalah numerik dan mampu membaca data numerik dalam bentuk grafik.	Mampu memenuhi pada dimensi 2 pada indikator melakukan operasi matematika dalam soal cerita dan mampu memecahkan soal bergambar.	Belum mampu memenuhi pada dimensi 3 dalam indikator menggunakan penalaran untuk memecahkan masalah matematika dan mengaitkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata.	Memenuhi pada dimensi 1 dan dimensi 2
Sedang	Mampu memenuhi pada dimensi 1 dalam indikator memahami konsep matematika masalah numerik dan mampu membaca	Belum mampu memenuhi pada dimensi 2 pada indikator melakukan operasi matematika dalam soal cerita dan mampu	Belum mampu memenuhi pada dimensi 3 dalam indikator menggunakan penalaran untuk memecahkan	Hanya mampu memenuhi pada dimensi 1

	data numerik dalam bentuk grafik.	memecahkan soal bergambar.	masalah matematika dan mengaitkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata.	
Rendah	Mampu memenuhi pada dimensi 1 dalam indikator memahami konsep matematika masalah numerik dan mampu membaca data numerik dalam bentuk grafik.	Belum mampu memenuhi pada dimensi 2 pada indikator melakukan operasi matematika dalam soal cerita dan mampu memecahkan soal bergambar.	Belum mampu memenuhi pada dimensi 3 dalam indikator menggunakan penalaran untuk memecahkan masalah matematika dan mengaitkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata.	Hanya mampu memenuhi pada dimensi 1

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum di SDIT Al-Fattah Kuningan dibagi kedalam 3 kategori kemampuan yaitu kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah.
2. Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SDIT Al-Fattah Kuningan terdiri dari 3 dimensi kemampuan literasi numerasi, yaitu kemampuan komunikasi, kemampuan matematisasi dan penalaran dan argumentasi.
3. Kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum di SDIT Al-Fattah Kuningan pada siswa dengan kategori tinggi memenuhi pada dimensi 1 dan 2, namun belum memenuhi pada dimensi 3. Pada siswa dengan kategori sedang dan rendah sudah memenuhi pada dimensi 1, namun belum mampu memenuhi pada dimensi 2 dan 3.

Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari Kemampuan Literasi Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum siswa SDIT Al Fattah Kuningan agar lebih baik dimasa mendatang, peneliti ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan atau peningkatan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. Adapun saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dapat dikembangkan dengan penelitian serupa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Dapat dikembangkan dengan penelitian serupa pada mata pelajaran lain, seperti sains, biologi dll

Bibliografi

- Anwar. (2018). Enhancing Numeracy Literacy: The Role of Creativity, Critical Thinking, Collaboration, and Communication Skills. *International Journal of Mathematics Education*, 12(1), 80-95.
- Aziizu, and Burhan Yusuf Abdul. 2015. "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan." In *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, , 295–300.
- Cahyana, A. (2020). Prospek AKM dan survei karakter: Memperkuat basis praliterasi dan pranumerasi usia dini. Retrieved from https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/downloadcenter/Prospek%20AKM%20dan%20survei%20karakter%20-%20memperkuat%20basis_1591186022.pdf
- Firdaus, D. F., Jaenudin, N., Hasani, C. M., Ropiah, E. S., & Meilinda, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Pada Mahasiswa Universitas Islam Al-Ihya Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 4(2), 108-118.
- Firdaus, D., Sujata, T., & Putranto, I. D. (2023). ANALISIS JUAL BELI DIGITAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PRODUK KUOTA CHELSEA PROVIDER INDOSAT OOREDOO HUTCHISON). *Journal of Business Education and Social*, 4(2), 1-11.
- Firdaus, D. F., Wahyuni, N., Ropiah, E. S., & Alpia, R. (2024). PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MITRA (Studi Kasus KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera). *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(2), 143-151.
- Halawati, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Media Terhadap Kesulitan Belajar Siswa. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 6(1), 23-29.
- Halawati, F. (2019). Penerapan strategi pembelajaran active knowledge sharing terhadap kemampuan pemahaman matematika. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 5(2), 64-77.
- Halawati, F. (2020). Pengaruh penggunaan metode index card match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 1(1), 33-39.
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51-60.
- Halawati, F., & Saepudin, A. (2020). PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE BAMBOO DANCING TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MATEMATIKA SISWA. *Math Educa Journal*, 4(2), 202 *Jurnal ATSAR UNISA Vol. 4 No. 2, Agustus 2025*
- Halawati, F. (2021). Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 2(2), 87-96.
- Halawati, F., & Laelasari, D. (2022). Mathematics Communication Ability In Mathematics Learning. In *ICoIS: International Conference on Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, pp. 72-81).
- Halawati, F. (2023). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematis. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 15-29.
- Halawati, F., & Hidayati, R. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Pada Generasi Alpha Di Min 7 Kuningan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1861-1871.

- Halawati, F., Sujata, T., & Hidayati, R. (2024). KEMAMPUAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 7(2), 66-77.
- Halawati, F. (2024). PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(1), 41-53.
- Halawati, F., & Sukur, R. A. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di SMP Binaul Ummah Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 5(2), 152-166.
- Halawati, F. (2024). PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP RESILIENSI SISWA LINGKUNGAN TOXIC PARENTING. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(3), 242-253.
- Hidayati, R., & Halawati, F. (2024). Efektivitas pbl terintegrasi stem ditinjau kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 10(1), 201-212
- Halawati, F., & Nurhasanah, R. (2025). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI SMA NEGERI 1 CINIRU. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 6(1), 53-64..
- Halawati, F., & Apriliani, G. N. (2025). PENGARUH PENERAPAN SOAL BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) TERHADAP SELF EFFICACY PESERTA DIDIK. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 6(2), 133-147.
- Kemendikbud & Government. (2019). Literacy and Numeracy Skills: The Foundation for Critical Thinking and Problem-Solving. *Journal of Educational Research*, 15(4), 310-325.
- Mendikbud. 2020. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran.
- Patta, A., & Muin, B. (2021). Integrating 21st Century Skills in Numeracy Literacy Training. *Journal of Educational Development*, 8(3), 245-260.
- Sarama. (2019). The Impact of Numeracy Skills on Student Learning Pathways. *Journal of Mathematics Education*, 16(3), 225-240.
- Shobaruddin, H., Firdaus, D. F., Nugraha, A., & Oktaviani, M. (2024). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN KOLEKTOR TERHADAP KEPUASAN ANGGOTA STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) AL-FALAH BERKAH SEJAHTERA KUNINGAN. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(1), 54-68.
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi Peserta didik Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Peserta didik yang Menyenangi Game. *Prosiding Temu Ilmiattpcloooooo19. KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 253-261.
- Sudijono, A. (2016). Pengantar Statistik Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya. :
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1): 29.
- Tyas, F., & Pangesti, P. (2018). Menumbuhkembangkan literasi numerasi pada pembelajaran matematika dengan soal HOTS. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566-575. Retrieved from <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org/articles/IME-V5.9-21-Pangesti.pdf>

e-ISSN : 2746-4873
p-ISSN : 2774-5473
Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman
Vol. 6 No. 3, September 2025

Wahyuni, N., Fauzan, A., & Firdaus, D. F. (2023, June). Implementation Of Micro Finance Products With Mudharabah Contract At BMT NU Sejahtera Cilimus Kuningan. In *International Conference on Islamic Economic (ICIE)* (Vol. 2, No. 1, pp. 36-50).